

## Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru Di Kelas Melalui Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar Untuk Guru Di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022

Purwestri Madya

SMP NEGERI 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat

[purwestri2015@gmail.com](mailto:purwestri2015@gmail.com)

**Abstract.** *Some of the problems that underlie the low quality of education include: Lack of teacher planning in teaching, teachers seem monotonous in carrying out learning activities and are not flexible in responding to current developments in the field of education, and a lack of variety in the learning methods used resulting in a lack of student enthusiasm in learning. This School Action Research (PTS) aims to improve teacher learning outcomes through the use of lesson study as a learning community for teachers in the Classes of SMP Negeri 1 Simpang Teritip for the 2021/2022 academic year. The subjects of the School Action Research are teachers who teach at SMP Negeri 1 Simpang Teritip, Simpang Teritip District, West Bangka Regency 2021/2022 Academic Year. The results of the research showed that through the use of lesson study as a learning community for teachers in classes at SMP Negeri 1 Simpang Teritip, there was an increase of 21.67% in cycle I and 14.66% in cycle II. In detail, for teacher 1, the initial condition was an average of 53.33, the first cycle averaged 75.00, an increase of 20.00%, the second cycle averaged 91.25, an increase of 16.25%. Teacher 2 initial condition averaged 55.00, first cycle averaged 80.00, increased 25.00%, second cycle averaged 91.25, increased 10.25%. Teacher 3 initial conditions average 50, cycle I average 70, an increase of 20.00%, cycle II average 87.50, increase 17.25%. The results achieved by the teacher have met the target, namely by comparing the results with a minimum increase of 10%. Based on the results of the research above, it can be concluded that through the use of lesson study as a learning community for teachers in classes at SMP Negeri 1 Simpang Teritip, learning outcomes can be improved.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Lesson Study, Teacher Learning Community*

**Abstrak.** Beberapa permasalahan yang mendasari rendahnya kualitas pendidikan yaitu diantaranya: Kurangnya perencanaan guru dalam mengajar, Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan tidak bersifat fleksibel dalam menanggapi perkembangan zaman dalam bidang Pendidikan, dan Kurangnya variasi metode belajar yang digunakan sehingga kurangnya antusias siswa dalam belajar. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022, Subjek Penelitian Tindakan Sekolah adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip, dengan peningkatan 21,67% pada siklus I dan 14,66% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk guru 1 kondisi awal rata-rata 53,33, siklus I rata-rata 75,00 meningkat 20,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 16,25%. Guru 2 kondisi awal rata-rata 55,00 siklus I rata-rata 80,00 meningkat 25,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 10,25%. Guru 3 kondisi awal rata-rata 50, siklus I rata-rata 70 meningkat 20,00% , siklus II rata-rata 87,50 meningkat 17,25%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

**Kata Kunci :** Hasil Pembelajaran, Lesson Studi, Komunitas Belajar Guru

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan diantaranya adalah siswa, guru, sarana dan prasarana, laboratorium dan lingkungan serta manajemennya. Guru merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arrosyad & Nugroho, 2022) karena guru berperan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar (Arrosyad et al., 2020). Guru dalam mengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan disamping memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton.

Kurangnya profesionalisme guru dalam pendidikan merupakan masalah utama yang perlu mendapatkan penyelesaian (Arrosyad & Sugiarti, 2020). Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan (Arrosyad et al., 2023), sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Arrosyad & Sugiarti, 2020). Untuk meningkatkan profesional guru dilakukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan internal dan pendekatan eksternal serta pendekatan kemitraan.

Untuk pendekatan internal kerjasama dengan teman sejawat dapat dilakukan secara formal maupun informal untuk mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk kerjasama dalam bidang lain (misalnya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program sekolah). Untuk pendekatan eksternal guru dapat mengikuti pelatihan atau study lanjut. Guru harus mengikuti program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik.

#### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang mendasari rendahnya kualitas pendidikan yaitu diantaranya:

- a. Kurangnya perencanaan guru dalam mengajar
- b. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan tidak bersifat fleksibel dalam menanggapi perkembangan zaman dalam bidang pendidikan
- c. Kurangnya variasi metode belajar yang digunakan sehingga kurangnya antusias siswa dalam belajar
- d. Kurangnya pemahaman guru terhadap materi pelajaran tertentu

- e. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menekankan pada ranah kognitif saja sedangkan afektif dan psikomotorik sangat kurang
- f. Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi
- g. Kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan jumlah bab materi pelajaran yang harus dipelajari siswa dengan waktu belajar efektif dikelas.

## **2. Analisis Masalah**

Pada poin terakhir yaitu kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan jumlahnya bab materi pelajaran yang harus dipelajari siswa dengan waktu belajar efektif merupakan masalah yang didapat dari hasil wawancara awal dengan guru di SMP Negeri 1 Simpang Teritip yaitu Ibu Euis Ismuniar, A.Ma.Pd.SD, beliau memaparkan bahwasanya guru dituntut untuk mengajar materi yang jumlahnya tidak diimbangi dengan waktu efektif belajar dikelas. Untuk kurikulum 2013 siswa SD dihadapkan pada materi pelajaran dalam satu tahun, sedangkan pada tahun lalu hanya beberapa Tema dalam satu tahun. Kegiatan belajar mengajar siswa SD berbeda dengan siswa MI yang mana pada siswa MI lebih menekankan pada praktik yang sesuai dengan jurusan mereka. Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum harus perlu diperhatikan.

Akar dari permasalahan diatas yaitu kurangnya komunikasi antar guru dalam memperbaiki kualitas dalam mengajar. Kebanyakan guru selalu berfikir bahwa ia paling bisa dan memiliki ego yang tinggi, mereka malu untuk bertanya kepada teman sejawat mengenai hal-hal yang sulit. Padahal di jaman sekarang ini perkembangan pendidikan semakin maju, materi pelajaran semakin sulit, adanya kurikulum baru yang mengharuskan guru menggunakan metode pelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih antusias dalam belajar. Selain itu guru yang sudah senior kurang fleksibel dalam menanggapi perkembangan jaman yaitu penggunaan ICT dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa masalah diatas perlu mendapatkan penyelesaian guna memperbaiki kualitas dalam belajar.

## **3. Alternative dan Perioritas Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, tindakan yang dapat ditawarkan yaitu dengan adanya kolaborasi antar guru. Dengan kolaborasi, terdapat banyak masukan sehingga terciptanya jalan keluar yang terbaik bagi pokok permasalahan yang sedang dihadapi. Kolaborasi mampu mengubah mindset guru untuk bermusyawarah dan mengenyampingkan ego mereka dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Konsep

kolaborasi yang digunakan yaitu *lesson study*. *Lesson Study* suatu model pembinaan profesi guru melalui belajar mengajar (pengkajian pembelajaran) secara kolaboratif dengan sistem siklus berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson study* bukan sebuah metode belajar, namun lebih pada peningkatan profesionalisme guru. *Lesson study* merupakan proses pelatihan guru yang bersiklus dan diawali dengan seorang guru : 1) merencanakan pelajaran melalui eksplorasi akademik terhadap materi ajar dan alat-alat pelajaran; 2) melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, mengundang sejawat untuk melakukan observasi; 3) melakukan refleksi terhadap pelajaran tadi melalui tukar pandangan, ulasan, dan diskusi dengan para observer.

Dengan beberapa alasan yang telah diungkapkan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru di Kelas melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah yang meliputi Apakah melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru dapat Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Terotitis
  - a. Memberi sumbangan pengetahuan kepada warga sekolah utamanya guru tentang kegiatan Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip .
  - b. Memberi sikap positif pada warga sekolah utamanya guru tentang Implikasi pelaksanaan Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru

dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip .

## 2. Praktis

Memberikan masukan tentang strategi dan teknik guna peningkatan Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Kelas SMP Negeri 1 Simpang Teritip .

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono, (2006:6) belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Berbeda dengan Sanjaya, Wina (2010:112), beliau berpendapat bahwa “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku”. Djamarah , Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010:11), mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Belajar adalah Proses eksperiensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan atau tendensi alamiah.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan. Oleh karena itu, belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman seperti seperti proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Tumbuh kembang peserta didik pada hakekatnya bahwa manusia belajar, tumbuh, berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga untuk sampai pada penemuan bagaimana dia menempatkan dirinya kedalam keseluruhan kehidupan dimana dia berada. Setiap peserta didik dilahirkan dengan kemampuan, bakat minat yang berbeda-beda, dan untuk mengembangkan kemampuan secara optimal sesuai peserta didik dari segi bakat, kemampuan dan minat dalam pembelajaran guru harus dapat membedakan

perbedaan-perbedaan tersebut, karena faktor perbedaan itulah yang mendukung terjadinya prestasi belajar pada peserta didik.

Aunurrahman (2010:2) mengatakan pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan tingkah laku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan (Rusman, 2010: 116). Menurut Hamalik (2008:77) pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran merupakan sistem dengan aktifitas yang kompleks yang melibatkan guru dan peserta didik untuk memperoleh pengembangan intelektual dan perubahan tingkah laku dari hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada yang paling memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal. Dalam pembelajaran proses belajar tersebut terjadi secara bertujuan dan terkontrol. Tujuan-tujuan pembelajaran telah dirumuskan

dalam kurikulum yang berlaku. Peran guru disini adalah sebagai pengelola proses pembelajaran tersebut.

Dalam sistem pendidikan nasional, guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik. Untuk dapat melaksanakannya dengan baik seorang guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai prinsip-prinsip belajar yaitu apapun yang dipelajari siswa maka siswalah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu peserta didik harus bertindak aktif, setiap peserta didik akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, seorang peserta didik akan belajar lebih baik apabila memperoleh penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran, penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti, dan seorang siswa akan lebih meningkat lagi motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

## **B. Lesson Study**

Secara terminologi, *Lesson study/jugyoukenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lesson study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

*Lesson Study* diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran. *Lesson study* adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, pemerhatian dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. Lebih lanjut, dia menyatakan, bahwa *Lesson Study* pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. *Lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang dibelajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain. Sedangkan Herawati (2009

: 2) menjelaskan secara etimologi mengenai *lesson study*, "*Lesson Study* merupakan terjemahan langsung dari bahasa Jepang "*jugyokenkyu*", yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *jugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau *research* atau pengkajian". Dengan demikian *Lesson Study* merupakan *study* atau *penelitian* atau pengkajian terhadap pembelajaran.

Ahmad Sudrajat menyebutkan bahwa *Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode pembelajaran akan tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukanlah sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui *lesson study* bukan sebuah metode atau strategi pembelajaran tetapi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan didalamnya berbagai metode atau strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan faktual yang dihadapi guru di dalam kelas, dan *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*), atau inovasi tiada henti.

### C. Lesson study dan Pembinaan Profesionalisme Guru

Pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kualitas komponen pendukung pembelajaran. Komponen yang paling pokok dalam pembelajaran adalah guru. Guru memegang peran yang sangat strategis dalam usaha pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dalam kaitan ini guru digambarkan sebagai manajer dalam pembelajaran, berdasarkan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru, telah menempatkan peran guru sebagai "*manager of learning*" yang berarti guru sangat menentukan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian produktivitas proses belajar mengajar.

Kegiatan *lesson study* adalah model pembinaan profesionalisme guru melalui semangat kesejawatan (*collegiality*) yang secara bersama-sama berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan *lesson study*, Kepala Sekolah memiliki peran yang

sangat penting terutama dalam memfasilitasi kegiatan sekaligus melakukan peran supervisor-nya. Bentuk pembinaan (*supervise*) yang dilakukan melalui *lesson study* dapat menghilangkan kesan pengawasan (*inspeksi*) terhadap para guru, sehingga para guru akan lebih mudah menerima saran dan kritik dalam usaha perbaikan kualitas pembelajaran. *Lesson study* menerapkan pola kegiatan bersiklus yang terdiri dari perencanaan (**plan**), pelaksanaan (**do**) dan refleksi (**see**). Setelah refleksi dapat kembali ke perencanaan lagi untuk tindakan lebih lanjut. Jadi bentuk pengembangan program *lesson study* harus bersiklus seperti tampak dalam diagram berikut ini

#### **D. Pelaksanaan Lesson study**

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Ada empat tahap dalam melakukan *lesson study*, yakni:

##### 1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru yang tergabung dalam *lesson study* secara kolaboratif menyusun RPP yang berpusat kepada peserta didik. Perencanaan berawal dari analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, menyiasati kekurangan fasilitas belajar, dan secara kolaboratif juga guru-guru mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan tersebut. Dari hasil analisis guru-guru tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada dua kegiatan yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru-guru yang bertindak sebagai *observer* atau pengamat.

##### 3. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh seluruh peserta *lesson study* yang dipandu oleh seorang ketua. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yang didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya sendiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

#### 4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam *lesson study* sebagai bentuk untuk menindaklanjuti hasil dari refleksi terhadap kegiatan *lesson study*. Tindak lanjut ini sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

*Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu :

##### a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahapan ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik, bagaimana supaya peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perencanaan diawali dari analisis perencanaan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya para guru bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran atau *lesson plan*, *teaching materials* berupa media pembelajaran dan lembar kerja siswa serta metode evaluasi

##### b. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Sebelumnya, dalam perencanaan telah disepakati siapa guru model yang akan diimplementasikan pembelajaran dan sekolah yang akan menjadi tuan rumah. Tahapan ini berfungsi untuk mengujicoba efektivitas model pembelajaran yang telah dirancang. Guru-guru lain dari sekolah yang bersangkutan atau guru dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran.

Lembar observasi pembelajaran perlu dimiliki oleh para pengamat sebelum pembelajaran dimulai. Para pengamat dipersilahkan mengambil tempat di ruang kelas yang memungkinkan dapat mengamati aktivitas siswa. Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh saling berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas dan konsentrasi siswa. Keberadaan pengamat di ruang kelas selain mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung dan bukan mengevaluasi dulu

##### c. Tahap Refleksi (*See*)

Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru yang dipandu oleh kepala sekolah atau fasilitator MGMP untuk membahas pembelajaran. Guru model mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa. Tentunya, kritik dan saran untuk guru disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran.

Sebaliknya, guru harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa memang dalam pelaksanaannya *lesson study* terdiri dari tiga tahapan yaitu pertama, tahap *plan*. Pada tahap ini berlangsung diskusi secara intensif, dalam diskusi ini dilakukan pemilihan guru model dan pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh peserta *lesson study*. Kedua yaitu tahap *do*. Pada tahap ini semua perencanaan yang telah dirancang pada tahap *plan* dipraktikkan oleh guru model dan guru lain berperan sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru model. Sebelum kegiatan *do* dimulai biasanya para guru peserta *lesson study* melakukan *breafing* terlebih dahulu.

Ketiga yaitu tahap *see*. Pada tahap ini seluruh peserta *lesson study* membentuk forum diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator dimana setelah kegiatan dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan penyampaian kesan oleh guru model saat melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap *do*. Guru lain yang bertugas sebagai observer juga menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Masalah yang ada dipecahkan secara bersama, dan solusinya dipakai sebagai bahan masukan untuk pembelajaran setiap guru dimasing-masing sekolah tempat mereka bertugas dan itu diartikan sebagai tahap tindak lanjut dari kegiatan *lesson study*.

#### **E. Kelebihan dan Manfaat Lesson Study**

*Lesson study* merupakan pembinaan kompetensi profesional guru tentu mempunyai keunggulan atau keutamaan yang membedakan *lesson study* dengan cara lain dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran. Menurut Putu Ashintya Widhiartha, et.al., (2008 : 1) *Lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar serta pelajaran di kelas. Hal itu benar, karena:

1. Pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru.

2. Penekanan mendasar pada suatu *lesson study* adalah para siswa memiliki kualitas belajar.
3. Tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas.
4. Berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran.
5. *Lesson study* akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran

Berdasarkan pendapat di atas, *lesson study* menjadi suatu model pembinaan profesi guru yang tepat untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik. *Lesson study* mempunyai keunggulan menciptakan kerja sama antar guru dalam mengembangkan pembelajaran, memberi peluang guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara bersama-sama, dan menjadikan guru semakin dekat dalam berkomunikasi. *Lesson study* yang merupakan sebuah kerja kolaboratif antara guru diharapkan memberi sumbangan yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini peningkatan mutu profesional guru. Dengan demikian manfaat dari pelaksanaan *lesson study* tersebut dapat dijadikan acuan dalam peningkatan profesionalisme guru.

Adapun manfaat *lesson study* adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya.
2. Meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa.
3. Menguatnya hubungan kolegialitas baik antar guru maupun dengan observer lain sebagai guru.
4. Menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang.
5. Meningkatnya motivasi guru senantiasa berkembang.
6. Meningkatnya kualitas rencana pembelajaran termasuk komponen-komponenya seperti bahan ajar, *teaching materials (hands on)* dan strategi pembelajaran.

Manfaat *lesson study* adalah sebagai berikut :

- a. Guru dapat mendokumentasikan kemampuan kerjanya.
- b. Guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya.
- c. Guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *lesson study*.

Selain manfaat di atas Tim *ICLS* (Hendayana, Sumar dkk, 2009: 34) mengatakan bahwa ada 11 manfaat *lesson study*, yaitu :

- a. Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya.

- b. Membantu guru dalam mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
- c. Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan kurikulum.
- d. Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar peserta didik.
- e. Meningkatkan akuntabilitas kinerja guru.
- f. Menciptakan terjadinya pertukaran pemahaman tentang cara berfikir dan belajar peserta didik .
- g. Peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan (peserta didik).
- h. Pendidik memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif peserta didik.
- i. Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran.
- j. Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.
- k. Meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *lesson study* adalah:

- a. Menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan antar sesama guru.
- b. Memberi peluang bagi guru untuk memecahkan berbagai masalah dan menciptakan solusinya secara bersama-sama serta saling bertukar pengalaman.
- c. Memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran secara bersama-sama dan mempraktekan hasil kerjanya.
- d. Membuat guru menjadi lebih profesional dalam mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik sebagai tujuan menelurkan para peserta didik yang terbaik demi masa depan Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Subjek, Tempat, Waktu, Jadwal, dan Pihak yang Membantu

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Sekolah adalah 8 Januari s.d. 30 April 2022 di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 4. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan sekolah seperti pada tabel berikut :

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Penyusunan proposal dan persiapan instrumen	Januari 2022	
2	Pembahasan <i>lesson study</i>	Januari 2022	
3	Observasi PBM <i>pralesson study</i>	Januari 2022	
4	Perencanaan Pembelajaran (fase plan)	Februari 2022	
5	Siklus I <i>Open lesson</i> dan refleksi ( I dan II)	Februari 2022	
6	Siklus II, <i>Open lesson</i> dan refleksi (III dan IV)	Februari 2022	
7	Evaluasi kegiatan <i>lesson study</i>	Maret 2022	
8	Pelaporan	April 2022	

#### 5. Pihak yang Membantu

Pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah, kepala sekolah dibantu oleh teman sejawat agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Teman sejawat yang peneliti tunjuk.

### B. Deskripsi Penelitian

Sebagai mekanisme penelitian yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan maka ditempuhlah prosedur penelitian tindakan sekolah ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara penelitian lebih banyak melibatkan norma-norma berfikir rasional dan logis berdasarkan data-data atau kesimpulan yang terdapat pada buku panduan atau acuan literatur yang dijadikan obyek penelitian.

Pada dasarnya penelitian ini mengkaji bagaimanakah kegiatan *lesson study* dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

1. Lembar observasi. Menjaring kompetensi pedagogik dan profesional yang dimunculkan guru selama proses pembelajaran.
2. Pedoman wawancara untuk menjaring pandangan guru mengikuti program *lesson study* serta mengenai *lesson study* itu sendiri.
3. Pedoman untuk menganalisis video pembelajaran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Workshop kepada guru-guru tentang *lesson study*
2. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru
3. Workshop pengembangan komponen pembelajaran (plan)
4. Pelaksanaan *open lesson* dan refleksi (Do & See)
5. Evaluasi kegiatan *lesson study*

## **Siklus I**

### **Perencanaan (*Plan*)**

#### **1. Identifikasi Masalah Pembelajaran**

##### **a. Materi Ajar**

- 1) kedalaman materi
- 2) kesesuaian dengan tuntutan kurikulum
- 3) tingkat kesulitan

##### **b. Strategi Pembelajaran**

- 1) pendahuluan  
memotivai siswa belajar
- 2) kegiatan inti
  - a) aktivitas belajar yang diharapkan

- b) rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar
- c) rancangan interaksi siswa dengan siswa
- d) rancangan interaksi siswa dengan guru

3) 1. penutup

aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran

**2. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran**

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Lembar Kegiatan Siswa
- d. Alat tes

**3. Menentukan Observer**

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Pengawas Sekolah

**4. Menentukan Guru Model (pelaksana pembelajaran di kelas)**

**Pelaksanaan (Do)**

1. Pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator (kepala sekolah).
2. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa).
3. Kepala sekolah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
4. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan.
5. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

**Observasi**

Observer membuat catatan tentang:

1. Komentar siswa dalam diskusi.
2. Kerja sama siswa.
3. Aktivitas belajar.
4. Strategi penyelesaian masalah.

Pedoman observer:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa.
- d. Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan.

- e. Diskusi kelas membantu pemahaman konsep.
- f. Materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa.
- g. Penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep.
- h. Pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa.
- i. Pemberian penghargaan gagasan siswa.
- j. Kesimpulan didasarkan pendapat siswa.
- k. Kesimpulan sesuai tujuan.
- l. Pemberian penguatan.

#### Refleksi (*See*)

1. Menentukan fasilitator.
  2. Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu.
  3. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
  4. Fasilitator menyampaikan aturan main.
    - a. berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik)
    - b. berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model
    - c. setiap peserta diberi kesempatan berbicara
    - d. berbicara berdasarkan temuan pengamatan
    - e. masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar"
- kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan (*Plan*)**

##### **1. Identifikasi Masalah Pembelajaran**

###### **a. Materi Ajar**

- 1) kedalaman materi
- 2) kesesuaian dengan tuntutan kurikulum
- 3) tingkat kesulitan

###### **b. Strategi Pembelajaran**

- 1) pendahuluan  
memotivai siswa belajar
- 2) kegiatan inti
  - a) aktivitas belajar yang diharapkan
  - b) rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar
  - c) rancangan interaksi siswa dengan siswa
  - d) rancangan interaksi siswa dengan guru

3) penutup

aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran

**2. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran**

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Lembar Kegiatan Siswa
- d. Alat tes

**3. Menentukan Observer**

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Pengawas Sekolah

**4. Menentukan Guru Model (pelaksana pembelajaran di kelas)**

**Pelaksanaan (Do)**

1. Pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator (kepala sekolah).
2. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa).
3. Kepala sekolah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
4. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan.
5. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

**Observasi**

Observer membuat catatan tentang:

1. Komentar siswa dalam diskusi.
2. Kerja sama siswa.
3. Aktivitas belajar.
4. Strategi penyelesaian masalah.

Pedoman observer:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa.
- d. Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan.
- e. Diskusi kelas membantu pemahaman konsep.
- f. Materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa.
- g. Penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep.

- h. Pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa.
- i. Pemberian penghargaan gagasan siswa.
- j. Kesimpulan didasarkan pendapat siswa.
- k. Kesimpulan sesuai tujuan.
- m. Pemberian penguatan.

#### Refleksi (*See*)

- 1. Menentukan fasilitator.
- 2. Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu.
- 3. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
- 4. Fasilitator menyampaikan aturan main.
  - a. berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik)
  - b. berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model
  - c. setiap peserta diberi kesempatan berbicara
  - d. berbicara berdasarkan temuan pengamatan
  - e. masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar"

kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan.

### **C. Data Penelitian**

Setelah seluruh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data yang cara-caranya sebagai berikut:

- 1. Deduksi yaitu upaya memperoleh data yang bersifat khusus melalui penalaran dan penganalisisan data-data yang bersifat umum.
- 2. Induksi upaya memperoleh data-data yang bersifat umum melalui penalaran dan penganalisisan terhadap data yang bersifat khusus.
- 3. Menyandingkan beberapa keterangan atau data yang diperoleh untuk mendapatkan argumentasi yang lebih serta mampu memberikan kejelasan yang layak untuk dijadikan pegangan dalam penelitian

Data penelitian diambil dari pelaksanaan pembelajaran, hasil test dan wawancara. Proses pembelajaran tersebut juga untuk keperluan analisis lebih lanjut. Setelah pelaksanaan KBM akan dilakukan diskusi multi arah antara guru dengan para observer. Diskusi ini sesungguhnya merupakan kesempatan bagi guru dan peserta lainnya untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu diskusi tidak bersifat evaluatif, tetapi lebih ke arah konstruktif dan kolaboratif.

Dilakukan juga wawancara yang bersifat informal dan dialogis antara peneliti dengan guru. Pada saat wawancara pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut mengamati kelemahan dan kekurangan yang mereka lakukan selama pembelajaran. Wawancara juga diarahkan pada persepsi guru terkait ide/pandangan yang mengarahkan mereka melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dilakukannya dan bagaimana meningkatkan pembelajaran. Selain itu juga akan digali informasi terkait manfaat yang dirasakan guru terhadap *lesson study*.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTS yang direncanakan oleh penulis dalam bentuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru di Kelas melalui Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022" berjalan sesuai dengan perencanaan PTS.

Hasil penelitian yang direfleksi dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian menunjukkan hasil yang membawa pengaruh positif pada guru. Terlihat dari hasil penelitian. Hasil penilaian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN PRA SIKLUS

No	Nama	Hasil Evaluasi	
		Pra Siklus	Keterangan
1	Guru A	55,00	
2	Guru B	55,00	
3	Guru C	50,00	
Rata-Rata		53,33	

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat sangat rendah rata-rata 53,33 (kurang) maka mereka perlu Pemanfaatan *Lesson Study* agar hasilnya bisa meningkat

### Siklus I

#### Perencanaan (*Plan*)

##### 1. Identifikasi Masalah Pembelajaran

**a. Materi Ajar**

- 1) kedalaman materi
- 2) kesesuaian dengan tuntutan kurikulum
- 3) tingkat kesulitan

**b. Strategi Pembelajaran**

- 1) pendahuluan  
memotivai siswa belajar
- 2) kegiatan inti
  - a) aktivitas belajar yang diharapkan
  - b) rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar
  - c) rancangan interaksi siswa dengan siswa
  - d) rancangan interaksi siswa dengan guru
- 3) penutup  
aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran

**2. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran**

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Lembar Kegiatan Siswa
- d. Alat tes

**3. Menentukan Observer**

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Pengawas Sekolah

**4. Menentukan Guru Model (pelaksana pembelajaran di kelas)**

**Pelaksanaan (*Do*)**

1. Pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator (kepala sekolah).
2. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa).
3. Kepala sekolah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
4. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan.
5. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

**Observasi**

Observer membuat catatan tentang:

1. Komentar siswa dalam diskusi.
2. Kerja sama siswa.
3. Aktivitas belajar.
4. Strategi penyelesaian masalah.

Pedoman observer:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa.
- d. Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan.
- e. Diskusi kelas membantu pemahaman konsep.
- f. Materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa.
- g. Penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep.
- h. Pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa.
- i. Pemberian penghargaan gagasan siswa.
- j. Kesimpulan didasarkan pendapat siswa.
- k. Kesimpulan sesuai tujuan.
- n. Pemberian penguatan.

Refleksi (*See*)

5. Menentukan fasilitator.
6. Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu.
7. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
8. Fasilitator menyampaikan aturan main.
  - f. berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik)
  - g. berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model
  - h. setiap peserta diberi kesempatan berbicara
  - i. berbicara berdasarkan temuan pengamatan
  - j. masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar"

kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan.

2. sesuatu yang berubah dari rencana.

F. Team pengembang memberi komentar.

G. Fasilitator memberi kesempatan observer berkomentar

H. Fasilitator mempersilahkan tenaga ahli merangkum diskusi.

Hasil penilaian Silus I dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

## REKAPITULASI HASIL PENILAIAN PRA SIKLUS DAN SIKLUS I

No	Nama	Hasil Evaluasi	
		Pra Siklus	Siklus I
1	Guru A	55,00	75
2	Guru B	55,00	80
3	Guru C	50,00	70
Rata-Rata		53,33	53,33

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 53,33 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata - ratanya 75 (baik) naik 21,66%. Guru A .naik 20,00%, Guru B.naik 25.00 % dan Guru C.naik 20,00%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan hasil yang lebih baik. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II

**Siklus II****Perencanaan (*Plan*)****1. Identifikasi Masalah Pembelajaran****a. Materi Ajar**

- 1) kedalaman materi
- 2) kesesuaian dengan tuntutan kurikulum
- 3) tingkat kesulitan

**b. Strategi Pembelajaran**

- 1) pendahuluan  
memotivai siswa belajar
- 2) kegiatan inti
  - a) aktivitas belajar yang diharapkan
  - b) rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar
  - c) rancangan interaksi siswa dengan siswa
  - d) rancangan interaksi siswa dengan guru

3) penutup

aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran

**2. Mempersiapkan Perangkat Pembelajaran**

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Lembar Kegiatan Siswa
- d. Alat tes

**3. Menentukan Observer**

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Pengawas Sekolah

**4. Menentukan Guru Model (pelaksana pembelajaran di kelas)**

**Pelaksanaan (Do)**

1. Pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator (kepala sekolah).
2. Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa).
3. Kepala sekolah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
4. Observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan.
5. Guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

**Observasi**

Observer membuat catatan tentang:

1. Komentar siswa dalam diskusi.
2. Kerja sama siswa.
3. Aktivitas belajar.
4. Strategi penyelesaian masalah.

Pedoman observer:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan.
- c. Langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa.
- d. Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan.
- e. Diskusi kelas membantu pemahaman konsep.

- f. Materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa.
- g. Penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep.
- h. Pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa.
- i. Pemberian penghargaan gagasan siswa.
- j. Kesimpulan didasarkan pendapat siswa.
- k. Kesimpulan sesuai tujuan.
- l. Pemberian penguatan.

#### Refleksi (*See*)

1. Menentukan fasilitator.
2. Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu.
3. Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
4. Fasilitator menyampaikan aturan main.
  - a. berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik)
  - b. berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model
  - c. setiap peserta diberi kesempatan berbicara
  - d. berbicara berdasarkan temuan pengamatan
  - e. masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar"

kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan.

1. sesuatu yang berubah dari rencana.
  - a. Team pengembang memberi komentar.
  - b. Fasilitator memberi kesempatan observer berkomentar
  - c. Fasilitator mempersilahkan tenaga ahli merangkum diskusi.

Hasil penilaian Silus I dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

#### REKAPITULASI HASIL PENILAIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama	Hasil Evaluasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru A	75	91,25

2	Guru B	80	90.25
3	Guru C	70	87,50
Rata-Rata		53,33	75

Pada tabel di atas menunjukkan Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru dapat lebih meningkatkan Pembelajaran yang disusun guru. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (89,66) sedangkan hasil siklus I rata-rata 75, meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Hasil rata-rata guru 1 = 91,25 meningkat 16,25%, guru 2 = 91,25 meningkat 10.25% dan guru 3 = 87,50 meningkat 18%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan penyampaian materi yang lebih baik.

## **B. Pembahasan**

Pelaksanaan PTS yang direncanakan oleh penulis dalam bentuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul " *Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Guru di Kelas melalui Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Tahun Pembelajaran 2021/2022*" berjalan sesuai dengan perencanaan PTS.

Kondisi awal (Pra Siklus) sebelum diterapkan metode *Lesson Study* secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan:

1. Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab guru akan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh pemerintah.
2. Kurangnya perencanaan yang matang dalam melaksanakan tugas dan belum siapnya guru untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
3. Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran.
4. Belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran.

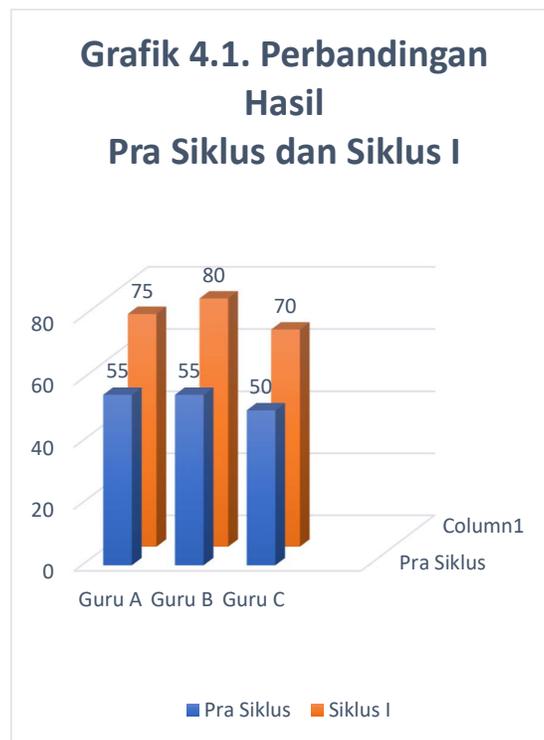
Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu pengawas sekolah dengan menggunakan *Lesson Study* yang disiapkan peneliti. kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75 naik 22,33% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal

maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II. Percakapan Pribadi (*Individual Conference*). Percakapan pribadi ini bertujuan untuk :

- Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.
- Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya.
- Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar.

Lebih jelasnya dapat diamati pada

Grafik 4.1 di bawah ini.



## Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru pada siklus I peneliti memberikan tentang kekurangsempurnaan pembelajaran *Lesson Study* lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru ternyata lebih efektif. Lebih jelasnya dapat diamati pada Grafik 4.1 di bawah ini.



Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan pengawas sekolah, Pemanfaatan Lesson Study Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru SMP Negeri 1 Simpang Teritip dapat meningkat. Kualitas RPP yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pemahaman guru terhadap tugas sebelum diterapkannya pendekatan tersebut adalah dalam melaksanakan tugasnya hanya mengandalkan persiapannya bahkan kadang sama sekali tidak ada persiapan. Hal ini terjadi karena fungsi kontrol sebagai salah satu tugas kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa ada perencanaan yang matang dan tidak berpikir bagaimana hasil akhir setelah melaksanakan tugas mengajar. Dapat dibayangkan jika seorang kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan terhadap guru-guru sebagai bawahannya.

Teknik Lesson Study dikemas agar menarik, memukau dan apa yang kepala sekolah sampaikan langsung masuk dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru.

Pertama kali yang harus disadari adalah apa yang akan kita sampaikan. Kepala sekolah harus memahami visi sekolah. Visi sekolah akan menurunkan Misi yang sekolah buat dalam

waktu yang pendek. Misi yang sekolah buat inilah yang akan menurunkan culture kerja. Culture kerja inilah yang kemudian akan memunculkan Motivasi kerja. Jadi dengan memahami Visi, kepala sekolah akan dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah dan sekaligus memunculkan motivasi personil.

Yang kedua, yang harus kepala sekolah sadari bahwa pada saat teknik *Lesson Study* dimulai, kepala sekolah harus menyadari secara sepenuhnya bahwa teknik ini adalah teknik yang berkesinambungan, yang akan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan teknik baru, maka diperlukan keuletan dan kesabaran dalam mengolah manajemen di sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa

1. Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan peningkatan 21,67% pada siklus I dan 14,66% pada siklus II. Adapun secara terperinci untuk guru 1 kondisi awal rata-rata 53,33, siklus I rata-rata 75,00 meningkat 20,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 16,25%. Guru 2 kondisi awal rata-rata 55,00 siklus I rata-rata 80,00 meningkat 25,00%, siklus II rata-rata 91,25 meningkat 10,25%. Guru 3 kondisi awal rata-rata 50, siklus I rata-rata 70 meningkat 20,00% , siklus II rata-rata 87,50 meningkat 17,25%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%.
2. Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan Pemanfaatan *Lesson Study* Sebagai Komunitas Belajar untuk Guru di SMP Negeri 1 Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **B. Saran**

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu

1. Hendaknya guru melaksanakan pembelajaran secara rutin dan dilengkapi kelengkapan pembelajaran .
2. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan bisa lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2022). Pengembangan Digital Tranformasi Role Playing Games (RPG) Base Learning pada Pendidikan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3462–3472. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2626>
- Arrosyad, M. I., & Sugiarti, S. (2020). The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1176>
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Arrosyad, M. I., Yuliana, F., Nurjannah, S., & Marina, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Digital Kahoot : Numbers By Dragon Box Pada Pembelajaran Matematika Dalam Melatih Anak Berfikir Kritis. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.212> Analisis
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010 . *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan keempat . Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Herawati, Susilo, et.al., 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah “Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif”*. Malang: Bayumedia Publishing,
- Putu Ashintya Widhiartha, et.al.,2008. *Lesson Study , Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non-Formal*. Surabaya: Prima Printing.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendayana, Sumar. 2006. *Lesson Study : suatu Strategi untuk Peningkatan Keprofesionalan Pendidikan* Pengalaman IMSTEP-JICA. Bandung UPI Press
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Sudrajat, “Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran”, dalam <http://ideguru.wordpress.com/2022/02/02/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasilpembelajaran.html>.